

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang mempunyai berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.”²

Berdasarkan penjelasan di atas peran adalah tingkah laku ataupun sikap yang diharapkan oleh banyak atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu didalam masyarakat. Dengan demikian, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia sedang menjalankan perannya.

¹) Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

²) Rijal Maulana Ali dan Muhammad Nurul Yakin, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hal. 5.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian dan profesinya) adalah mengajar.³ Di dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Menurut Drs H.A. Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara personal ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁵

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa seorang guru merupakan pendidik yang bertugas untuk membimbing dan mendorong peserta didik, baik didalam ataupun diluar sekolah. Namun dalam pembahasan ini, guru hanya berfokus pada pendidik yang mengajar, mendidik dan menjalankan tanggung jawabnya dilingkungan sekolah.

³⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 377.

⁴⁾ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, cet pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 110.

⁵⁾ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 9.

c. Peran Guru

Guru merupakan seorang figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam lingkup sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaannya bisa dijadikan sebagai tauladan dan rujukan bagi peserta didik maupun masyarakat disekitarnya. Dalam lingkup sekolah, seorang guru berperan sebagai pengajar sekaligus pendidik. Keduanya merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga profesional. Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa dalam proses belajar seorang guru berfungsi sebagai berikut:⁶

- 1) *Designer of Instruction* (perancang pengajaran);
- 2) *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran);
- 3) *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).

Menurut Wina Sanjaya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator yaitu:⁷

- 1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peranan sumber belajar erat kaitannya dengan penguasaan materi pelajaran. Bisa dinilai baik atau tidaknya

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet kedua puluh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 249.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet kesepuluh, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 21-33.

seorang guru dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik apabila dia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga dia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi murid-muridnya.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pelajaran. Guru harus memahami jenis-jenis media dan sumber belajar serta fungsi dari masing-masing media tersebut, guru harus memiliki ketrampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa.

3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas tetap kondusif untuk proses pembelajaran seluruh peserta didik.

4) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. *Pertama*, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. *Kedua* sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

5) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yang baik maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, antara lain: *pertama* guru harus memiliki pemahaman tentang anak sedang dibimbingnya. *Kedua* guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

6) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk

belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

7) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, peran guru adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai. Ada dua fungsi dalam memerankan peran sebagai evaluator. *Pertama* untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua* untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan.

Menurut Moh. User Usman peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator yaitu:⁸

1) Guru sebagai demonstrator

Guru harusnya menguasai materi ataupun bahan pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya, karena hal

⁸⁾ Moh. User Usman, *Menjadi guru Profesional*, cet kedua puluh delapan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 9-11

ini yang akan sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh peserta didik.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebaiknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan ini merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diawasi dan diatur agar pembelajaran terarah dan tujuan pendidikan tercapai. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar. Memberikan rasa aman dan puas ketika suatu tujuan tercapai.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator sebaiknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan adalah alat komunikasi yang membantu kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Guru juga harus menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk itu, guru perlu mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuannya tentang bagaimana manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Tujuannya supaya guru mampu menciptakan lingkungan yang antarhubungan. Guru dapat melakukan kegiatan termasuk mendorong perilaku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi serta membina hubungan yang baik dengan para murid.

Guru sebagai fasilitator harus mampu mengupayakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang tercapainya tujuan dan pembelajaran yang baik berupa nara sumber, majalah, maupun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Guru harus menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan tercapai dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup memadai. Semua pertanyaan ini akan terjawab melalui kegiatan penilaian.

Menurut Dzakiyah Dradjat menjadi seorang guru tidaklah mudah dan tidak boleh sembarangan orang namun harus memenuhi beberapa persyaratan misalnya: bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat, berakhlak mulia.⁹ Peran guru sebagai suatu profesi tidak hanya terfokus pada kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik selama proses pembelajaran, namun lebih jauh dari itu yaitu harus mampu menghasilkan peserta didik yang disamping pandai juga berakhlak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting, baik sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah, maupun sebagai suri tauladan dan rujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru

⁹⁾ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet keduabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 41-42.

juga berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, motivator, pembimbing, dan evaluator, mediator.

2. Al Qur'an Hadits

Al Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah secara berangsur-angsur, bertujuan untuk pedoman bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.¹⁰ Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang diriwayatkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (pengakuan, penetapan), maupun sifat.¹¹

Al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah agar peserta didik memahami Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai pedoman dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan mencapai perubahan kepribadian yang baru secara optimal,

¹⁰ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*, cet pertama, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal. 1.

¹¹ Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadist Praktis dan Mudah*, cet pertama, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), hal. 1.

sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹² Belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif manetap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.¹³ Sedangkan menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap-sikap.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.

b. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat menurut etimologi adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁵ sedangkan secara terminologi, beberapa tokoh memberikan definisi yang berbeda tentang minat, sebagai berikut:

¹²⁾ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, cet pertama (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 201.

¹³⁾ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet kedua puluh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85.

¹⁴⁾ Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*, (Malang: Madani, 2015), hal. 9.

¹⁵⁾ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, hal. 744.

- 1) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.¹⁶
- 2) Minat merupakan dorongan dari dalam diri individu yang mampu membuat seseorang ingin merasakan hal-hal yang menyenangkan.¹⁷
- 3) Minat adalah kecenderungan subyek yang tidak banyak gerak agar merasa tertarik pada suatu bidang study atau mata pelajaran tertentu dan merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.¹⁸

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara total, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹ Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga agar pengetahuan dan ketrampilan

¹⁶⁾ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet keenam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

¹⁷⁾ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, cet pertama, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal. 7.

¹⁸⁾ Sundahry, dkk., *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*, cet pertama, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 82.

¹⁹⁾ Slameto, *Op.Cit.*, hal. 2.

menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁰ Sementara belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Melihat definisi-definisi tentang minat dan belajar diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang terwujud dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai aktifitas yang meliputi mencari ilmu dan pengalaman. Atau dengan sederhana dapat dikatakan bahwa minat belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

c. Fungsi Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.²² Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang

²⁰ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, cet pertama, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 36.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet ketiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 13.

²² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet kedelapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 121.

rendah.²³ Peserta didik yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses pembelajaran akan menjadi lancar bila disertai dengan minat. Apabila minat belajar tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya.

d. Indikator Minat Belajar

Sesuai dengan definisi minat menurut Slameto, yang menyatakan bahwa minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan maka indikator minat belajar antara lain sebagai berikut:²⁴

- 1) Ketertarikan. Seorang peserta didik yang mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran, maka dia akan menaruh minat pada pelajaran tersebut.
- 2) Rasa senang. Rasa senang dapat dirasakan secara alam tanpa adanya paksaan, apabila peserta didik mempunyai perasaan senang pada suatu mata pelajaran maka, peserta didik itu akan terus mempelajarinya.
- 3) Perhatian. Peserta didik hendaknya memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, apabila perhatiannya rendah, maka akan timbul rasa bosan kemudian peserta didik tersebut akan malas untuk belajar karena minat belajarnya

²³⁾ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet kedelapan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 57.

²⁴⁾ Leo Charli, dkk., *Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*. (SPEJ (Science and Phsics Education Journal), 2019), vol 2, no 2, hal 52-56.

kurang. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswa agar minat belajarnya selalu meningkat.

- 4) Partisipasi. Partisipasi disebut juga keikutsertaan. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar atau pembelajaran dapat dilihat dari sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran seperti rajin bertanya dan mengemukakan pendapat, serta selalu berusaha terlibat dalam setiap kegiatan.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seorang peserta didik.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis/jasmani

Faktor fisiologis meliputi faktor kesehatan dan kecacatan tubuh yaitu Faktor kesehatan merupakan keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau sesuatu yang sehat. Sehingga kesehatan seorang peserta didik sangat mempengaruhi proses belajarnya. Sedangkan cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang

baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, berinteraksi dengan guru, dan berinteraksi dengan sesama temannya.²⁵

b) Faktor Psikologis

Menurut Slameto faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motivasi.²⁶ Intelegensi adalah kesanggupan atau kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat, tepat dan mudah tanpa mengalami kesulitan.²⁷ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Oleh sebab itu intelegensi mempengaruhi terhadap minat belajar.

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian memegang yang peranan penting dalam proses belajar mengajar.²⁸ Tanpa adanya perhatian pada kegiatan belajar akan berdampak

²⁵ Ruysdi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, cet pertama, (Medan: CV Pudukra MJ, 2020), hal. 146-147.

²⁶ Ruysdi Ananda dan Fitri Hayati, *ibid*, hal. 146-147.

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, cet pertama, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 161.

²⁸ Ester Reni Sawitri, *Op.Cit.*, hal. 10.

terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian pada materi pelajaran juga menyebabkan kurangnya minat belajar pada diri peserta didik.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.²⁹ Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilan dalam belajar. Jika seseorang tidak memiliki bakat maka akan mempengaruhi pada minat belajarnya.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang ada pada diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).³⁰ Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam belajar.

2) Faktor Eksternal³¹

a) Lingkungan Keluarga. Pada lingkungan keluarga dimaksudkan cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah.

²⁹⁾ Noer Rohmah, Op.Cit., hal. 197.

³⁰⁾ Djaali, Op.Cit., hal. 101.

³¹⁾ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, Op.Cit., hal. 147-148.

b) Lingkungan Sekolah. Pada lingkungan sekolah dimaksudkan terkait dengan metode mengajar, metode belajar, metode pengajaran, guru, interaksi dikelas atau disekolah, materi pelajaran.

c) Lingkungan Masyarakat. Pada lingkungan masyarakat dimaksudkan kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan dimasyarakat.

f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, banyak cara yang dapat dikerjakan oleh guru. Menurut Syaiful Djamarah bersama Azwan Zain menambahkan beberapa hal yang dapat dilakukann guru untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik, antara lain:³²

- 1) Mendorong siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara khusus kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai peserta didik agar mendorong untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membangun kebiasaan belajar yang baik.

³²⁾ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet kelima, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 148-149

- 5) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu atau kelompok
- 6) Penggunaan metode yang berbeda-beda.

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa upaya yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu:³³

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh apabila ia dapat menemukan bahwa mata pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru harus menjelaskan hubungan mata pelajaran dengan kebutuhan siswa
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi seperti diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dengan memberikan motivasi, menggunakan metode yang bervariasi, membantu kesulitan belajar peserta didik, memberikan rewards berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah.

³³⁾ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet kesepuluh, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 30.

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kelompok masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁴ Menurut Sudarwan Danim karakteristik peserta didik yang sukses dalam mengikuti pembelajaran sebagai berikut:³⁵

- a. Menghadiri semua sesi kelas dan acara dilaboratorium atau diluar kelas secara teratur. Hadir dengan tepat waktu.
- b. Menjadi pendengar yang melatih diri untuk memfokuskan perhatian.
- c. Memastikan ingin mendapatkan semua jawaban atau tugas, dengan menghubungi instruktur atau peserta didik lain.
- d. Memanfaatkan pembelajaran ekstra ketika ditawarkan. Mereka menunjukkan kepedulian tinggi pada nilai-nilai pribadi dan bersedia bekerja untuk memperbaiki dirinya.
- e. Melakukan hal opsional dan sering menantang tugas baru ketika banyak peserta didik lain justru menghindarinya.
- f. Memiliki perhatian tinggi dikelas.

³⁴) Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 91.

³⁵) Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, cet ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 6-7.

- g. Berpartisipasi pada semua sesi kelas, meski upaya mereka sedikit menghadapi rasa kikuk dan sulit. Mereka mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman guru dan peserta didik lainnya
- h. Memperhatikan guru mereka sebelum atau setelah sesi kelas atau selama jam pelajaran.
- i. Senang berdiskusi dengan guru-guru lainnya untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna.
- j. Mengerjakan semua tugas secara rapi dan menelaah hasilnya secara kritis.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan peserta didik yang sukses dalam mengikuti pembelajaran adalah peserta didik yang mengikuti semua sesi pembelajaran, mempunyai perhatian yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan semua tugas.

5. Madrasah Ibtidaiyah

Kata Madrasah berasal dari bahasa Arab, *darasa* yang berarti belajar. Secara harfiah, madrasah merupakan bentuk kata tempat dari *darasa* berarti “tempat siswa belajar” atau tempat pengajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).³⁶ Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah Tingkat dasar (Islam).³⁷ Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan formal yang

³⁶⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op.Cit, hal. 694.

³⁷⁾ Ibid, hal. 694.

menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.³⁸ Madrasah Ibtidaiyah sama seperti sekolah pada umumnya yang mempunyai pelajaran formal. Perbedaannya hanya penyebutan dan pelajaran agamanya, kalau di MI peserta didik akan diajarkan tentang Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI. Madrasah Ibtidaiyah memiliki arti yang sama dengan Sekolah Dasar, namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak Islami. Pendidikan dalam Madrasah Ibtidaiyah dilakukan selama 6 Tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik bukan suatu penelitian yang baru. Sebagai bahan referensi dan perbandingan, penulis melihat beberapa karya terdahulu yang penulis anggap relevan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Afrizal dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian*"³⁹

Penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari penelitian

³⁸⁾ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 1.

³⁹⁾ Afrizal, Op.Cit.

menunjukkan guru menggunakan metode yang bervariasi, pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan persaingan atau kompetensi, guru memberi evaluasi/ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberikan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan pujian kepada siswa dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas⁴⁰. Jenis penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang teori yang digunakan peneliti, dan perbedaannya adalah dari tempat lokasi penelitian.

2. Rosmawati dengan judul "*Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an Hadist Siswa MTs Bontoramba Kabupaten Jeneponto*"⁴¹

Hasil penelitan menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar adalah guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, serta pembaru. Upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi, memberikan pekerjaan rumah, memilih metode dan strategi yang tepat, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan bimbingan lebih terhadap siswa yang kesulitan belajar Al Qur'an Hadist. Terdapat dua faktor

⁴⁰⁾ Ibid, hal. 31-37.

⁴¹⁾ Rosmawati, "*Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an Hadist Siswa MTs Bontoramba Kabupaten Jeneponto*", (Makassar, Universitas Muhamadiyah Makassar, 2021).

dalam meningkatkan minat belajar yaitu faktor pendukungnya adalah guru yang selalu memotivasi, guru yang harus kaya referensi, dan dorongan dalam diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, penggunaan hp yang berlebihan, dan tingkat kemalasan siswa.⁴² Dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaanya dari segi teori yang digunakan, Rosmawati menggunakan teori Muhaimin sedangkan peneliti menggunakan teori Wina Sanjaya. Kemudian tempat lokasi penelitian.

3. Rini Anggraeni dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SDN 1 Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan*"⁴³

Hasil dari penelitian ini adalah pendidik menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan persaingan atau kompetensi secara sehat antar siswa, memberi ulangan, memberi nilai dari setiap kegiatan dalam bentuk penghargaan, memberitahukan hasil belajar dari peserta didik, memberi pujian dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.⁴⁴ Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya akan teliti. Perbedaaanya

⁴²⁾ Ibid, hal. 43-55.

⁴³⁾ Rini Anggraeni, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SDN 1 Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan*", (Lampung, Skripsi UIN Raden Intan, 2021).

⁴⁴⁾ Ibid, hal. 70-72.

yaitu tentang teori yang digunakan oleh Rini Anggreini adalah teori Elly Manizar sedangkan peneliti menggunakan teori Wina Sanjaya. Kemudian tempat lokasi penelitian.

4. Anisa dengan judul “*Upaya Pengurus dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Adikarso Kecamatan Kebumen Tahun 2018*”⁴⁵

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya pengurus Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan minat belajar santri dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, pendekatan pengurus terhadap santri, training motivasi, memberi hadiah, memberi hukuman serta dalam bentuk kegiatan rutin. Hambatan yang dihadapi yaitu santri kelelahan setelah sekolah dan tugas sekolah yang mengharuskan untuk dikerjakan diluar pesantren pada saat kegiatan pesantren dan santri takut kepada ustadzah. Adapun solusi yang diberikan yaitu waktu yang cukup untuk istirahat, pengaktifan waktu, pembatasan materi pengajian, waktu tersendiri untuk mengerjakan tugas sekolah diluar, sebelum pengajian dimulai santri harus membaca kitab terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis deskriptif-eksploratif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan

⁴⁵) Anisa, “*Upaya Pengurus dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Adikarso Kecamatan Kebumen Tahun 2018*”, (Kebumen, Skripsi IAINU, 2018).

yaitu dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan mengenai peran guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Ma'arif Surotrunan.

5. Yemi Agusti dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu*"⁴⁶

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan guru menyajikan materi secara maksimal, memberikan fasilitas sarana dan penunjang belajar yang memadai memperhatikan aspirasi, bakat cita-cita, dan hobi siswa. Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru, sarana, prasarana, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua, lingkungan, diri sendiri.⁴⁷

Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaannya yaitu tentang teori yang dipakai, penelitian tersebut membahas terkait strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas terkait peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Ma'arif Surotrunan.

⁴⁶ Yemi Agusti, "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu*", (Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

⁴⁷ Ibid, hal. 107-108.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam Penelitian ini adalah peran guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas IV MI Ma'arif Surotrunan Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di kelas IV MI Ma'arif Surotrunan Tahun Pelajaran 2022/2023.